

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah menjelaskan tentang strategi pendidikan masyarakat oleh PKBM *Homeschooling Carnation* Cirebon di Kampung Cibogo. Peneliti menemukan proses strategi pendidikan masyarakat oleh PKBM *Homeschooling Carnation* Cirebon di Kampung Cibogo dimulai dari tahap kerjasama, pendidikan Paket A, Kakak Tutor, metode pembelajaran. Pihak PKBM *Homeschooling Carnation* menggunakan dua relasi untuk mendapatkan kerjasama seperti pengurus Pesantren Cibogo dan Majelis Ta'lim. Kerjasama ini kemudian menghasilkan satu program yaitu pendidikan Paket A. Kakak Tutor dikontrak kerja oleh pihak PKBM *Homeschooling Carnation* untuk mengajar pada program pendidikan Paket A di Kampung Cibogo dengan metode pembelajaran yang telah dibuat oleh PKBM *Homeschooling Carnation*.

Kemudian, proses strategi pendidikan masyarakat oleh PKBM *Homeschooling Carnation* Cirebon ini berjalan dengan dua faktor yang terbaca melalui teori Actors seperti faktor pendukung berhasilnya kerjasama yaitu memperkuat program pendidikan Paket A di Kampung Cibogo dengan Kakak Tutor sebagai pengajar yang mampu memotivasi dan menjadi *role model* untuk anak-anak yang belajar pendidikan Paket A di Kampung Cibogo dengan metode pembelajaran yang dapat mengubah. Faktor penghambat kerjasama yaitu keterbatasan sumber daya informasi yang mengakibatkan penolakan di awal program pendidikan Paket A. Pendidikan Paket A yang diajarkan oleh Kakak Tutor mengalami kendala pada akses teknologi kemudian menjadi hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran.

Proses strategi pendidikan masyarakat oleh PKBM *Homeschooling Carnation* Cirebon di Kampung Cibogo menyediakan sebuah kerangka kerja bagi PKBM lain yang notabene tidak memiliki kemampuan pemberdayaan di

bidang pendidikan untuk mengembangkan program yang menarik bagi PKBM. Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan praktis bagi lembaga pendidikan nonformal lain yang ingin mengembangkan program pemberdayaan masyarakat berbasis Pendidikan dan menjadi referensi untuk memperkuat pendidikan nonformal sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat secara lebih luas.

Walaupun penelitian ini menemukan beberapa hal yang dinilai menarik, akan tetapi memiliki beberapa kekurangan yaitu waktu, metodologi, pisau analisis, dan kendala di lapangan. Karena itu, penelitian ini mendorong peneliti di masa depan untuk mengkaji topik tentang proses strategi pendidikan masyarakat yang diuji menggunakan pisau analisis dan mengembangkan metode pengumpulan data yang lebih komprehensif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, serta mengkaji dukungan teknologi dan kebijakan pemerintah yang dapat meningkatkan efektivitas program PKBM.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang strategi pendidikan masyarakat oleh PKBM *Homeschooling Carnation* Cirebon di Kampung Cibogo, berikut adalah saran yang dapat diberikan:

1. Saran terkait proses kerjasama dan program pendidikan Paket A

PKBM *Homeschooling Carnation* sebaiknya terus memperkuat dan memperluas kerjasama dengan berbagai pihak seperti pengurus pesantren, majelis ta'lim, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program pendidikan Paket A yang lebih efektif dan menarik, sehingga mendukung peningkatan kualitas pendidikan masyarakat secara berkelanjutan.

2. Saran terkait faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan program

Diperlukan peningkatan akses dan pemanfaatan teknologi pendidikan, serta pengembangan sumber daya informasi yang memadai

untuk mengatasi kendala keterbatasan teknologi dan penolakan awal di masyarakat. Pelatihan atau pendampingan bagi Kakak Tutor dan peserta didik terkait penggunaan teknologi pembelajaran dapat menjadi fokus utama agar metode pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan optimal.

3. Saran terkait pengembangan metode analisis dan pengumpulan data

Peneliti atau pihak terkait di masa mendatang disarankan untuk mengembangkan metode pengumpulan data yang lebih komprehensif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, pendalaman analisis dengan mempertimbangkan dukungan teknologi dan kebijakan pemerintah dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program PKBM, sehingga dapat menjadi bahan acuan praktis bagi lembaga pendidikan nonformal lainnya